

ABSTRACT

ADHITAMA, JULYAN. **The Problems and Solutions in Translating a Literary Text: Tracing the Translation Process Using Think-aloud Protocol and Screen Recording Method.** Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, 2017.

A translation process is all the things that transpire from the outset a translator commences rendering a source text until he puts an end to a target text. By monitoring the translation process, an observer is able to have better comprehension of the translator's mental process at the time when he translates the text. When the translation process is going on, the translator may have problems and solutions to them. Thus, this study focuses on the observation of the translation process done by subjects in which it emphasizes their ways to solve the problems they might undergo in undertaking a written translation task.

There are two objectives to achieve under close scrutiny in this study. The first is to conscientiously observe the translation problems encountered in translating the literary text. The second is to thoroughly explore the process of giving the solutions to the translation problems encountered in translating the literary text. Two subjects are assigned to perform the experiment (to translate the literary text) and verbalize everything they have in mind when translating.

This study applies observational, explicatory, and library research. The observational as well as explicatory research is conducted by employing the think-aloud protocol and screen recording method, while the library research is conducted by obtaining theories from various books and journals. Such research methods are applied for scrutiny's sake of data taken from the transcripts of the recordings.

This study finds out that in the process of translating the literary text, the S1 encounters 26 linguistic problems (78.79%), 1 textual problem (3.03%), 4 extralinguistic problems (12.12%), 1 problem of intentionality (3.03%), and 1 problem relating to the translation brief and/or target text reader (3.03%). On the other hand, the S2 encounters 20 linguistic problems (66.67%), 5 textual problems (16.67%), 4 extralinguistic problems (13.33%), and 1 problem relating to the translation brief and/or the translation brief and/or target text reader (3.33%). In the process of giving the solutions to 33 translation problems encountered by the S1 and 30 translation problems encountered by the S2, both subjects use different tactics which are related to comprehension, addition, omission, borrowing, finding the fixed translation by recalling a specific term which is already read, learnt, and known, searching for the differences between the terms from the source and for the target text by intuitions so as to be having another potential equivalent, and decision-making when the translators have two or more potential equivalents seeming to be equally appropriate or equally inappropriate for a word in a source text.

ABSTRAK

ADHITAMA, JULYAN. **The Problems and Solutions in Translating a Literary Text: Tracing the Translation Process Using Think-aloud Protocol and Screen Recording Method**. Yogyakarta: Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma, 2017.

Proses penerjemahan adalah semua hal yang terjadi dari awal penerjemah mulai mengalihbahasakan teks sumber sampai dia mengakhiri teks sasaran. Dengan memantau proses penerjemahan, pengamat dapat memiliki pemahaman yang lebih baik pada proses mental penerjemah ketika dia menerjemahkan teks. Ketika penerjemahan sedang berlangsung, penerjemah mungkin memiliki masalah dan solusi untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada pengamatan proses penerjemahan yang dilakukan oleh para subjek. Penekanan penelitian ini terletak pada cara para subjek menyelesaikan masalah yang dihadapi ketika menerjemahkan teks secara tertulis.

Dua rumusan masalah telah diselesaikan di bawah penelitian cermat dalam studi ini. Pertama, peneliti dengan cermat mengamati masalah penerjemahan yang dihadapi ketika mengalihbahasakan teks sastra. Kedua, peneliti dengan cermat mempelajari proses pemberian solusi kepada masalah penerjemahan yang dihadapi ketika mengalihbahasakan teks sastra. Peneliti meminta kedua subjek untuk menerjemahkan teks sastra dan mengatakan segala yang ada dalam pikiran mereka saat menerjemahkan.

Studi ini menerapkan penelitian observasi, *explicatory*, dan studi pustaka. Penelitian observasi dan *explicatory* dilakukan dengan menerapkan metode *think-aloud protocol* dan *screen recording*. Sementara itu, penelitian studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan teori-teori dari berbagai buku dan jurnal. Metode penelitian tersebut diterapkan demi analisis data yang diperoleh dari transkrip rekaman.

Studi ini menemukan bahwa dalam proses penerjemahan teks sastra, S1 menghadapi 26 masalah linguistik (78,79%), 1 masalah yang berkaitan dengan cara penulisan (3,03%), 4 masalah ekstralinguistik (12,12%), 1 masalah intensional (3,03%), dan 1 masalah yang berkaitan dengan pembaca teks terjemahan (3,03%). Sementara itu, S2 menghadapi 20 masalah linguistik (66,67%), 5 masalah yang berkaitan dengan cara penulisan (16,67%), 4 masalah ekstralinguistik (13,33%), dan 1 masalah yang berkaitan dengan pembaca teks terjemahan (3,33%). Dalam proses memberikan solusi untuk 33 masalah penerjemahan yang dihadapi oleh S1 dan 30 masalah penerjemahan yang dihadapi oleh S2, kedua subjek menggunakan taktik berbeda yang berhubungan dengan pemahaman, penambahan, penghapusan, pungutan, menemukan terjemahan pasti dengan mengingat istilah tertentu yang sudah dipelajari dan diketahui, mencari perbedaan antara istilah dari teks sumber dan untuk teks sasaran dengan intuisi sehingga memiliki potensi lain yang setara, dan pengambilan keputusan ketika penerjemah memiliki dua atau lebih setara potensial, seakan sama-sama sesuai atau sama-sama tidak sesuai untuk sebuah kata dalam teks sumber.